

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini merupakan wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Mulyono (2008: 187). Bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler karawitan jawa. Dalam menentukan kegiatannya siswa diberi kebebasan dalam memilih bakat dan minat mereka. Salah satu yang dimuat kedalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kebudayaan asli daerah.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beraneka ragam dan pluralistik. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah sebaiknya merupakan satu instrumen utama untuk memperkuat karakter bangsa Indonesia dengan tidak meninggalkan cara pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui Model pembelajaran “Berkat Anang” merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk menguatkan karakter siswa pendidikan dasar yang berbudaya Jawa. Model pembelajaran ini diterapkan dengan strategi pembelajaran yang berkarakter, aktif, dan menyenangkan Rahmawati (2014: 2).

Budaya lokal merupakan nilai-nilai lokal dari masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang baik

yang digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup serta pengetahuan yang digunakan sebagai strategi di dalam kehidupan yang berupa aktifitas yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka Alfian (2013: 428). Tata nilai kehidupan ini tidak hanya berbentuk religi, akan tetapi juga dalam budaya, dan adat istiadat. Adat istiadat dan tata nilai yang ada dalam suatu masyarakat merupakan basis dalam mengatur tata perikelakuan anggota masyarakat. Masyarakat pada dasarnya memiliki tatanan nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat berkedudukan sebagai modal sosial (*Social Capital*) bangsa. Sikap dan perilaku masyarakat yang mentradisi, karena didasari oleh nilai-nilai yang diyakini kebenarannya ini merupakan wujud dari kearifan lokal. Rasanya akan banyak kehilangan sesuatu yang berharga apabila kekayaan adat istiadat dan budaya yang ada di kawasan nusantara tidak dipelihara dan dikembangkan. Untuk itu perlu upaya penggalian terhadap apa yang disebut dengan istilah nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal adalah seni karawitan. Seni karawitan merupakan kesenian yang berasal dari Jawa.

Karawitan adalah cabang seni pertunjukan yang butuh belajar. Tidak hanya masalah keterampilan yang dibutuhkan dalam karawitan melainkan juga ketelatenan. Kebosanan belajar akan menciptakan rasa sulit mempelajari satu atau dua gendhing dan belajar menabuh gamelan itu bukan kuantitas gendhing yang diutamakan. Menabuh tidak harus banyak gendhing, melainkan harus sampai pada kedalaman rasa. Endraswara (2013: 23). Banyak hal yang diajarkan didalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu gamelan Jawa. Dalam setiap musik dan lagu Jawa memiliki yang tersendiri. Gending-gending Jawa yang diajarkan kepada siswa memiliki maksud agar siswa dapat mempelajari keseniannya sendiri meski tahu akan kebudayaan daerah lain. Tetapi budaya kesenian daerahnya sendiri masih bisa dipertahankan dan dilestarikan. Tujuan dari ekstrakurikuler seni karawitan sendiri yaitu untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai seni karawitan yang merupakan salah satu kesenian asli budaya Jawa. Di era globalisasi saat ini posisi kesenian tradisional khususnya karawitan sudah mulai tersingkir atau tergeser

oleh budaya modern yang semakin digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa. Kemunculan musik-musik modern saat ini mempengaruhi selera bermusik masyarakat sekarang ini. Terutama generasi muda yang sebelumnya belum memahami budaya aslinya, begitu mudah mengikuti budaya tersebut. Siswa cenderung lebih mengenal dan menyukai musik-musik modern daripada kesenian tradisional asli daerah. Padahal, hal ini sangat bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan usaha menangkal pengaruh budaya globalisasi tersebut dengan penggalan kembali nilai-nilai luhur budaya asli, yang selanjutnya disosialisasikan kepada generasi muda. Kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap budaya daerah. Salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat digunakan sebagai media dalam menumbuhkan cinta akan budaya sendiri pada generasi muda saat ini. Ekstrakurikuler karawitan merupakan kesenian yang dibawakan secara berkelompok, suatu proses pembelajaran yang menerapkan kerjasama dalam sebuah tim, sehingga dalam memainkan alat musik gamelan siswa harus dapat saling bekerjasama. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan ini siswa juga diajak untuk mempelajari budaya asli Jawa sehingga timbul rasa cinta budaya pada anak. Banyak hal positif yang bisa diperoleh siswa ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, antara lain dengan mereka bermain karawitan mereka sudah menjadi salah satu pahlawan bangsa yang dapat melestarikan budaya asli Indonesia. Penelitian yang dilakukan di SDN Jombatan 3 Jombang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan pengaruh positif pada nilai sikap kebersamaan siswa. Kebersamaan disini diwujudkan dalam kegiatan bagaimana siswa tersebut dapat bekerjasama, saling menghargai dan kompak memainkan sesuai dengan irama gamelan Jawa. Dalam seni karawitan tercipta kondisi kegotongroyongan, keselarasan, saling menunggu, saling menghargai antara instrumen satu dengan yang lainnya (Wahyudi, Aka, & Darmawan, 2017: 60). Dari kegiatan ini siswa akan menjadi generasi bangsa yang cinta akan

budaya lokal dan dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi nilai kearifan lokal dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN 2 Banaran telah menerapkan agar siswa tidak melupakan jati diri dari bangsa yang kaya akan budaya daerah salah satunya dengan diadakannya ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler ini wajib untuk diikuti oleh semua siswa dari kelas 4 sampai kelas 5 dengan dilatih oleh seorang seniman yang memiliki keahlian dibidang karawitan asli dari desa tersebut. karawitan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diunggulkan di sekolah tersebut. hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih antara lain menjadi juara II dalam kegiatan porseni di tingkat kecamatan dan juara II ditingkat kabupaten dalam jangka waktu dua tahun berturut-turut pada tahun 2012-2013. Ekstrakurikuler ini diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Respon yang baik dari para siswa memicu semangat guru dalam melatih siswa. Hal ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari sekolah serta orang tua wali murid dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Karena mayoritas penduduk asli daerah tersebut merupakan pekerja seni sehingga kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini mendapatkan dukungan penuh dari wali murid. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN 2 Banaran merupakan salah satu kegiatan unggulan disamping kegiatan lainnya. Kegiatan rutin yang dilaksanakan seminggu sekali ini diharapkan dapat melestarikan kebudayaan sekitar mereka terutama seni karawitan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN 2 Banaran ?
2. Apa saja nilai kearifan lokal pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang ada di SDN 2 Banaran ?
3. Bagaimana bentuk dukungan stake holder dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Banaran ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDNegeri 2 Banaran.
2. Membahas nilai kearifan lokal pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang ada di SD Negeri 2 Banaran.
3. Mendeskripsikan bentuk dukungan stake holder dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri 2 Banaran.

D. Manfaat penelitian

Dilihat dari manfaatnya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi kepada peneliti bahwa ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menanamkan rasa cinta akan budaya lokal dimana didalamnya terdapat nilai-nilai kearifan yang berguna bagi siswa. Hasil dari penelitian juga dapat diterapkan untuk melestarikan karawitan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Tugas guru akan menjadi mudah dalam menanamkan nilai kearifan lokal pada siswa, karena setelah mengikuti ekstrakurikuler karawitan dengan sendirinya siswa akan tumbuh rasa cinta akan budaya daerah.

- b. Bagi sekolah

Dengan tumbuhnya nilai cinta budaya pada siswa, maka sekolah akan dipandang baik dalam pembentukan nilai budaya pada siswa.